

Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel moderasi

M Arif Budiman^{1✉}, Joko Setyadi², Abdul Gafur³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Kutai Timur dengan sampel yang berjumlah 171 orang menggunakan teknik purposive sampling. Selanjutnya, data penelitian diperoleh dengan cara observasi, kuesioner, dokumentasi, dan penelitian kepustakaan. Kemudian dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, koefisien penentu atau koefisien determinasi, Uji F, analisis regresi linier berganda, analisis regresi moderasi (MRA) dan uji statistik t. Setelah digunakan rangkaian uji statistik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, Sistem pengendalian intern tidak mampu memoderasi dan memperkuat hubungan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dan Sistem pengendalian intern tidak mampu memoderasi dan memperkuat hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: Kompetensi sumber daya manusia; pemanfaatan teknologi informasi; sistem pengendalian intern; kualitas laporan keuangan; satuan kerja; perangkat daerah

The influence of human resource competence and the use of information technology on the quality of financial statements with the internal control system as a moderation variable

Abstract

The area in East Kutai Regency. This research was conducted at the Regional Work Unit in East Kutai Regency with a sample of 171 people using purposive sampling technique. Furthermore, the research data were obtained by means of observation, questionnaires, documentation, and literature research. Then analyzed using validity and reliability tests, coefficient of determination or coefficient of determination, F test, multiple linear regression analysis, moderation regression analysis (MRA) and statistical t test. After using a series of statistical tests, the results of this study indicate that the competence of human resources has a significant effect on the quality of financial reports, the use of information technology has a significant effect on the quality of financial reports, the internal control system is unable to moderate and strengthen the relationship between human resource competence and report quality. finance and internal control systems are unable to moderate and strengthen the relationship between the use of information technology and the quality of financial reports.

Key words: Human resource competence; technology utilization information; internal control systems; quality of financial statements; regional work units in east kutai regency

PENDAHULUAN

Dewasa ini penyimpangan-penyimpangan mengenai laporan keuangan masih sering terjadi. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah masih banyak yang memberikan data-data tidak sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan sehingga dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) ditemukan berbagai kecurangan dalam pengelolaan keuangan. Seperti halnya pada tahun 2018 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) perwakilan Kalimantan Timur pada saat menyerahkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) semester II tahun 2018 dan Laporan Hasil Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu belanja daerah pada tahun 2017 sampai dengan triwulan III tahun 2018 menemukan adanya kelebihan pembayaran dan denda keterlambatan pekerjaan di beberapa Kabupaten yang ada di Kalimantan Timur.

Selain itu, pada tahun 2018 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada saat penyampaian Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LHP LKPP) masih menemukan persoalan terkait laporan pertanggung jawaban keuangan di beberapa lembaga. Dengan adanya persoalan tersebut berakibat dimana beberapa lembaga tersebut tidak mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan hanya mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Persoalan-persoalan tersebut salah satunya terkait persoalan kas. Persoalan-persoalan tersebut perlu dievaluasi setiap tahunnya untuk mengurangi penyimpangan menyangkut pengelolaan keuangan.

Kabupaten Kutai Timur secara berturut-turut pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018 sampai dengan 2019 berhasil mendapatkan penghargaan dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia karena meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian. Hal tersebut diberikan karena data-data yang telah disusun dan disajikan mengenai laporan keuangan benar-benar memenuhi standar audit akuntansi keuangan yang berlaku. Opini wajar tanpa pengecualian bukanlah suatu prestasi melainkan suatu keharusan karena opini wajar tanpa pengecualian juga tidak menjamin terlepas dari permasalahan hukum yang ada. Untuk mengurangi terjadinya berbagai potensi kecurangan baik pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, diharapkan dalam pengelolaan laporan keuangannya dilaksanakan dengan asas transparansi atau terbuka. Salah satu bentuk pertanggung jawaban pemerintah pusat dan pemerintah daerah yaitu adanya penyampaian pertanggung jawaban dalam hal ini laporan keuangan.

Penyampaian laporan keuangan pemerintah sebagai wujud tanggung jawab pemerintah kepada masyarakat terkait pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada pemerintah untuk mengelolanya. Pemerintah sebagai pelayanan publik perlu mencapai tujuan yang telah ditetapkan semata-mata demi kepentingan lembaga bukan kepentingan pribadi. Hal tersebut sejalan dengan sebuah grand theory yakni stewardship theory. Dalam stewardship theory pemerintah wajib memberikan pelayanan publik yang baik dan maksimal yang memerlukan komponen-komponen pendukung kepada masyarakat karena pemerintah disini berkedudukan sebagai steward dan masyarakat sebagai principal termasuk dalam penyajian laporan keuangan (Hardyansyah, 2016:24).

Untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan diperlukan seseorang yang memiliki kemampuan, kapasitas dan berkompeten dibidangnya. Seseorang yang memiliki kapasitas yang baik dibidangnya merupakan aset penting yang wajib dimiliki oleh sebuah organisasi. Kapasitas yang dimiliki orang tersebut akan membantu suatu organisasi dalam meraih apa saja yang telah menjadi tujuannya termasuk dalam menghasilkan suatu laporan keuangan yang bermutu. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Zuliarti (2012) yang menyebutkan adanya pengaruh yang positif antara kapasitas sumber daya manusia terhadap andalnya suatu laporan keuangan pemerintah daerah serta kapasitas sumber daya manusia memberikan pengaruh yang positif pada ketepatan waktu laporan keuangan pemerintah daerah. Selain itu, Windiastuti (2013) juga menyebutkan bahwa kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian yang sama juga diperoleh Nurillah (2014), dimana kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Selain kompetensi seseorang dalam bidangnya, dengan penggunaan teknologi informasi juga penting untuk mewujudkan terciptanya laporan keuangan yang bermutu atau berkualitas. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardyansyah (2016) juga menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hal tersebut menandakan bahwa kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat apabila kompetensi sumber daya manusianya juga meningkat.

Penjabaran Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah menyebutkan bahwa diperlukan pengoptimalisasian oleh pemerintah dalam penggunaan teknologi informasi untuk membentuk suatu jaringan-jaringan sistem informasi yang terintegrasi sehingga memudahkan setiap unit kerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Pekerjaan akan lebih cepat terselesaikan karena adanya sistem birokrasi yang lebih sederhana dengan mengurangi pos-pos yang memakan waktu lama. Hal tersebut selaras dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, baik di pusat maupun di daerah perlu diterapkan termasuk menambah kapasitas dalam pengelolaan keuangan serta penyaluran berbagai informasi keuangan dalam pelayanan publik. Pada teori kegunaan informasi (Decision Usefulness Theory) dinyatakan bahwa ketepatan waktu yang merupakan suatu karakteristik kualitatif dapat terhambat apabila nilai informasi yang digunakan tidak memanfaatkan teknologi. Hal tersebut akan menghambat pula dalam pengambilan keputusan (Syam, 2015:90 dalam Hardyansyah, 2016:4).

Zuliarti (2012) mendapatkan hasil penelitian, dimana andalnya suatu laporan keuangan pemerintah daerah dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi. Sama halnya dengan Hardyansyah (2016) yang mendapatkan hasil penelitian dimana pemanfaatan teknologi informasi akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Yang artinya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan meningkat seiring dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi informasinya. Kedua hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa andal suatu laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi (Mirnayanti dalam Chodijah dan Hidayah, 2018). Selanjutnya penelitian yang sama dilakukan kembali oleh (Chodijah dan Hidayah, 2018) dengan hasil penelitian dimana kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi. Dengan menggunakan teknologi mampu menambah daya atau kapasitas suatu sistem informasi akuntansi. Seseorang yang menggunakan bantuan teknologi dalam mengolah data menjadi suatu informasi dapat menghasilkan mutu informasi yang lebih baik dan optimal termasuk dalam laporan keuangan.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah disebutkan bahwa pengendalian intern adalah suatu langkah yang digunakan untuk mendapatkan kepercayaan terkait pencapaian tujuan-tujuan yang telah direncanakan oleh pemerintah daerah yang terlihat dari andalnya suatu laporan keuangan daerah serta berkualitas dan taat pada aturan yang berlaku sehingga aktivitas pemerintahan terlaksana dengan baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budiawan dan Purnomo (2014) mendapatkan hasil dimana kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal. Baik buruknya kualitas laporan keuangan daerah tidak hanya dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal melainkan masih terdapat faktor lainnya. Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Magfiroh (2015) yang menyebutkan bahwa pengendalian intern memiliki pengaruh pada kualitas laporan keuangan daerah. Apabila sistem pengendalian intern baik maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan baik pula.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Indriasari dan Nahartyo (2008) menemukan hasil dimana tepat waktunya suatu laporan keuangan dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi serta andalnya suatu laporan keuangan dipengaruhi pula oleh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern. Hasil tersebut tidak selaras dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tepat waktunya sebuah laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi sedangkan andalnya sebuah laporan keuangan dipengaruhi oleh pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi (Dhany, 2010).

Kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sistem pengendalian intern yang dipakai untuk memperkuat hubungan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah ternyata tidak mampu memperkuat hubungan tersebut. Sementara pada pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dapat memperkuat hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Hardyansyah, 2016).

Adanya beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten dan belum adanya penelitian yang sama khususnya di Kabupaten Kutai Timur mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai kualitas laporan keuangan dengan kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi serta sistem pengendalian intern pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Kutai Timur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian ini memiliki minimal 2 (dua) variabel yang harus dihubungkan sehingga penulis dapat mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Sugiyono, 2002:7). Penelitian ini memiliki tujuan yaitu melihat hubungan yang ditimbulkan dimana setiap variabel bisa memiliki pengaruh dengan variabel lainnya, memiliki hubungan diantara 2 (dua) variabel atau lebih dari 2 (dua) variabel. Hal yang dimaksud yaitu melihat hubungan yang ditimbulkan antara variabel kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi sebagai variabel bebas, sistem pengendalian intern sebagai variabel moderasi dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat.

Populasi pada penelitian ini yaitu bagian akuntansi atau penatausahaan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kutai Timur. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Penentuan kriteria sampel oleh penulis yaitu kepala dan staf sub bagian akuntansi atau penatausahaan keuangan adalah pihak-pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam penyusunan laporan keuangan daerah. Penentuan responden yang berjumlah 171 dari 57 Satuan Kerja Perangkat Daerah dengan 3 responden pada masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah berdasarkan pertimbangan sebagai berikut : pemilihan responden maksimal sebanyak 3 (tiga) orang pada setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah, dikarenakan agar unit analisis dapat bersifat heterogen dan tanggapan responden dapat menyebar secara merata pada Satuan Kerja Perangkat Daerah, penentuan 3 (tiga) responden pada setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah dikarenakan karena peneliti hanya akan melihat tanggapan Kepala Sub Bagian Keuangan (PPK-SKPD), Bendahara Pengeluaran dan Operator SIMDA serta penentuan 3 (tiga) responden hanya pada Kepala Sub Bagian Keuangan (PPK-SKPD), Bendahara Pengeluaran dan Operator SIMDA dikarenakan ketiga responden tersebut mengetahui dengan baik dan pasti tentang laporan keuangan pada tiap-tiap Satuan Kerja Perangkat Daerah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Uji Validitas

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi diantara masing-masing pertanyaan menggunakan metode product moment pearson correlation. Data dikatakan valid, apabila r tabel lebih kecil dibandingkan r hitung kemudian nilai merupakan nilai positif pada signifikansi sebesar 5 % (0,05). Berikut ini dapat dilihat hasil uji validitas pada masing-masing variabel.

Tabel 1.

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)

Instrumen Penelitian	r hitung	r tabel	Keterangan
PI 1	0.817	0.159	Valid
PI 2	0.650	0.159	Valid
PI 3	0.522	0.159	Valid
PI 4	0.737	0.159	Valid
PI 5	0.729	0.159	Valid
PI 6	0.627	0.159	Valid
PI 7	0.679	0.159	Valid
PI 8	0.677	0.159	Valid

Pada hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang digunakan dalam variabel kompetensi sumber daya manusia dinyatakan valid karena nilai r tabel lebih kecil dari r hitung pada signifikansi 5% (0.05).

Tabel 2.

Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂)

Instrumen Penelitian	r hitung	r tabel	Keterangan
PI 9	0.661	0.159	Valid
PI 10	0.661	0.159	Valid
PI 11	0.648	0.159	Valid
PI 12	0.588	0.159	Valid
PI 13	0.673	0.159	Valid
PI 14	0.511	0.159	Valid
PI 15	0.674	0.159	Valid
PI 16	0.737	0.159	Valid

Pada hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang digunakan dalam variabel pemanfaatan teknologi informasi dinyatakan valid karena nilai r tabel lebih kecil dari r hitung pada signifikansi 5% (0.05).

Tabel 3.

Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Intern (X_m)

Instrumen Penelitian	r hitung	r tabel	Keterangan
PI 17	0.759	0.159	Valid
PI 18	0.702	0.159	Valid
PI 19	0.648	0.159	Valid
PI 20	0.673	0.159	Valid
PI 21	0.764	0.159	Valid
PI 22	0.616	0.159	Valid
PI 23	0.776	0.159	Valid
PI 24	0.824	0.159	Valid
PI 25	0.689	0.159	Valid
PI 26	0.760	0.159	Valid

Pada hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang digunakan dalam variabel sistem pengendalian intern dinyatakan valid karena nilai r tabel lebih kecil dari r hitung pada signifikansi 5% (0.05).

Tabel 4.

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Instrumen Penelitian	r hitung	r tabel	Keterangan
PI 27	0.811	0.159	Valid
PI 28	0.635	0.159	Valid
PI 29	0.567	0.159	Valid
PI 30	0.719	0.159	Valid
PI 31	0.623	0.159	Valid
PI 32	0.648	0.159	Valid
PI 33	0.727	0.159	Valid
PI 34	0.730	0.159	Valid

Pada hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang digunakan dalam variabel kualitas laporan keuangan dinyatakan valid karena nilai r tabel lebih kecil dari r hitung pada signifikansi 5% (0.05).

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dipakai peneliti untuk melihat apakah jawaban yang disampaikan responden tidak berubah-ubah dengan begitu dapat dikatakan pertanyaan yang dipakai dalam kuesioner terpercaya. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dapat ditentukan apabila nilai 0.60 lebih kecil dari koefisien cronbach alpha pada perangkat variabel penelitian. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kompetensi SDM	0.733	0.60	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.740	0.60	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern	0.895	0.60	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0.827	0.60	Reliabel

Pada hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki cronbach alpha lebih besar dari 0.60, maka dapat disimpulkan bahwa instrument dari kuesioner yang digunakan dalam menjelaskan variabel kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai alat ukur variabel.

Hasil Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Penentu Atau Koefisien Determinasi

Uji koefisien penentu atau koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji koefisien penentu atau koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6.

Uji Koefisien Penentu Atau Koefisien Determinasi Persamaan I
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755a	.570	.564	3.301
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Nilai R^2 sebesar 0.570 yang menunjukkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi sebesar 57 % sedangkan sisanya 43 % dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

Tabel 7.

Uji Koefisien Penentu Atau Koefisien Determinasi Persamaan II
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781a	.611	.599	3.167
a. Predictors: (Constant), X2XM, X1, X2, XM, X1XM				

Untuk nilai R^2 pada model regresi yang melibatkan interaksi antara variabel kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi dengan variabel sistem pengendalian intern yaitu sebesar 0.611 yang menunjukkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi yang berinteraksi dengan sistem pengendalian intern sebesar 61.1 % sedangkan sisanya 38.9 % dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

Uji F

Tabel 8.
Hasil Uji F Persamaan I
ANOVAa

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2421.529	2	1210.764	111.125	.000b
	Residual	1830.448	168	10.896		
	Total	4251.977	170			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi F pada persamaan I kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang terbentuk dari persamaan I telah layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 9.

Hasil Uji F Persamaan II

ANOVAa

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2596.829	5	519.366	51.775	.000b
	Residual	1655.148	165	10.031		
	Total	4251.977	170			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2XM, X1, X2, XM, X1XM						

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi F pada persamaan II kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang terbentuk dari persamaan II pun telah layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan I

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.548	1.625			2.799	.006
	X1	.470	.081	.452		5.818	.000
	X2	.353	.078	.352		4.526	.000
a. Dependent Variable: Y							

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh hasil analisis linier berganda yang dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Persamaan I : } Y = 4.548 + 0.470 X1 + 0.353 X2 + e$$

Hasil analisis regresi di atas kemudian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 4.548 mengindikasikan bahwa apabila variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi adalah nol, maka kualitas laporan keuangan yang terjadi sebesar 4.548;

Koefisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia (X1) sebesar 0.470 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kompetensi sumber daya manusia akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0.470 dengan asumsi X2 konstan; dan

Koefisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia (X2) sebesar 0.353 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kompetensi sumber daya manusia akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0.353 dengan asumsi X1 konstan.

Berdasarkan pengujian tersebut didapatkan hasil interpretasi atas hipotesis penelitian yaitu H1 dan H2 yang diajukan sebagai berikut:

Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (H1)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki t hitung sebesar 5.818 dengan taraf signifikan 0.000 lebih besar dari t tabel, dimana t tabel sebesar 1.653 dengan taraf signifikan 0.05 serta taraf signifikansi t hitung lebih kecil dari t tabel. Melihat hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap

kualitas laporan keuangan telah terbukti dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya kualitas laporan keuangan merupakan salah satu dampak dari adanya sumber daya manusia yang berkompeten.

Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (H2)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki t hitung sebesar 4.526 dengan taraf signifikan 0.000 lebih besar dari t tabel, dimana t tabel sebesar 1.653 dengan taraf signifikan 0.05 serta taraf signifikansi t hitung lebih kecil dari t tabel. Melihat hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan telah terbukti dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya kualitas laporan keuangan merupakan salah satu dampak dari adanya pemanfaatan teknologi informasi.

Tabel 11.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
11 (Constant)	-5.507	3.584		-1.537	.126
X1	.404	.375	.389	1.079	.282
X2	.632	.357	.630	1.770	.079
XM	.503	.132	.688	3.799	.000
X1XM	-.003	.010	-.159	-.271	.787
X2XM	-.011	.009	-.641	-1.152	.251

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pengujian tersebut didapatkan hasil interpretasi atas hipotesis penelitian yaitu H3 dan H4 yang diajukan sebagai berikut:

Tabel diatas menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia (X1Xm) mempunyai nilai signifikan sebesar 0.787 yang menunjukkan nilai di atas tingkat signifikan sebesar 5 % ($\alpha = 0.05$) dan koefisien regresinya bernilai negatif sebesar -0.003, dilihat juga dari t hitung sebesar -0.271 lebih kecil dari t tabel 1.653 yang artinya bahwa H3 ditolak sehingga sistem pengendalian intern tidak mampu menguatkan hubungan kompetensi sumber daya manusia terhadap laporan keuangan; dan

Tabel 5.15 menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (X2Xm) mempunyai nilai signifikan sebesar 0.251 yang menunjukkan nilai di atas tingkat signifikan sebesar 5 % ($\alpha = 0.05$) dan koefisien regresinya bernilai negatif sebesar -0.011, dilihat juga dari t hitung sebesar -1.152 lebih kecil dari t tabel 1.653 yang artinya bahwa H4 ditolak sehingga sistem pengendalian intern tidak mampu menguatkan hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap laporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis pertama yang diajukan oleh penulis pada penelitian ini yaitu kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut berarti seseorang yang memiliki kemampuan dan berkompeten khususnya di bidang akuntansi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa responden penelitian ini pada dasarnya menyadari bahwa dengan memiliki kemampuan yang baik di bidangnya khususnya bidang akuntansi akan membantu dalam penyelesaian pekerjaannya yang berdampak pula pada peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan adanya hasil penelitian ini pula mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Hardyansyah (2016) dan (Winidyaningrum dan Rahmawati, 2010), dimana hasil penelitian keduanya juga menunjukkan adanya pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

Segala kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan perbuatan-perbuatan yang mampu membantu dalam penyelesaian pekerjaannya sangat dibutuhkan untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Hal tersebut juga merupakan bentuk dari motivasi sumber daya manusia tersebut yang mengutamakan kepentingan organisasi atau instansi tempat bekerjanya dibandingkan kepentingan pribadinya sehingga visi dan misi organisasi atau tempat bekerja dapat dicapai dengan baik dalam hal ini terciptanya laporan keuangan yang berkualitas.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis kedua yang diajukan oleh penulis pada penelitian ini yaitu pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut berarti dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelesaian pekerjaan khususnya di bidang akuntansi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa responden penelitian ini pada dasarnya menyadari bahwa dengan adanya pemanfaatan teknologi dalam penyelesaian pekerjaannya dalam penyusunan laporan keuangan akan berdampak pula pada peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan adanya hasil penelitian ini pula mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Hardyansyah (2016) dan (Indriasari dan Nahartyo, 2008), dimana hasil penelitian keduanya juga menunjukkan adanya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Dengan adanya hasil penelitian ini juga memperkuat Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah menyebutkan bahwa teknologi informasi dapat menunjang pengelolaan laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan yang bermutu, baik digunakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sehingga dapat dibagikan kepada masyarakat sebagai sebuah informasi yang terpercaya. Hal ini pun mendukung teori kegunaan informasi, dimana kandungan kualitas primer dari suatu laporan keuangan dapat tercapai apabila pemerintah memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang pelaksanaan pekerjaannya.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dalam Memoderasi Hubungan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga yang diajukan oleh penulis pada penelitian ini menunjukkan hasil dimana sistem pengendalian intern tidak dapat memoderasi kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dengan hasil penelitian bahwa kompetensi sumber daya manusia ($X1X_m$) mempunyai nilai signifikan sebesar 0.787 yang menunjukkan nilai di atas tingkat signifikan sebesar 5 % ($\alpha = 0.05$) dan koefisien regresinya bernilai negatif sebesar -0.003. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang menyatakan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dimoderasi oleh sistem pengendalian intern tidak terbukti.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menyebutkan aparatur yang punya kapasitas dan kemampuan terhadap tugas pokok dan fungsinya bisa menunjang laporan keuangan yang berkualitas. Apabila kapasitas tersebut didukung dengan sistem pengendalian yang baik oleh lembaga akan memperkuat hasil laporan keuangan yang kecil kemungkinannya terdapat kekeliruan di dalamnya sehingga ketiganya saling berhubungan. Hal tersebut sesuai dengan *stewardship theory*, dimana pemerintah yang memiliki peranan sebagai *steward* perlu melakukan upaya-upaya terbaik kepada masyarakat yang berperan sebagai *principal* dengan cara meningkatkan kompetensi yang dimiliki pegawai. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh pegawai yaitu dengan adanya sistem pengendalian intern yang baik. Sistem pengendalian intern dibutuhkan untuk mengatur sumber daya manusia agar mendapatkan penempatan sesuai dengan keahliannya serta mengawasi sumber daya manusia dalam melaksanakan pekerjaannya.

Namun, pada penelitian ini tidak mendukung teori *stewardship* tersebut. Dalam penelitian ini responden berpendapat bahwa pemerintah masih memiliki kekurangan dalam menempatkan sumber daya manusia sesuai kompetensi atau keahlian yang dimilikinya. Padahal seperti yang diketahui, Pemerintah Kabupaten Kutai Timur telah memiliki cukup banyak pegawai yang berada di bidang akuntansi akan tetapi pegawai-pegawai yang menduduki bidang tersebut tidak berasal dari bidang pendidikan yang memang menangani bidang akuntansi, dan pegawai ditempatkan tidak sesuai dengan

bidang tugasnya. Meskipun Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur telah mengadakan pelatihan bagi pegawai-pegawai yang bergerak di bidang tersebut akan tetapi pegawai-pegawai yang telah mengikuti pelatihan tetap mengalami kesulitan untuk memahami karena pada dasarnya pegawai tersebut bukan berlatar belakang pendidikan akuntansi ditambah dengan pembinaan serta evaluasi akan hal tersebut kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hardyansyah (2016) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian intern pada dasarnya perlu dilaksanakan oleh pimpinan serta pegawai suatu instansi untuk memastikan agar kesalahan-kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dapat di deteksi dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya keselarasan, kesatuan dalam melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai kualitas laporan keuangan yang baik. Namun, Ketika suatu pimpinan yang menjalankan sistem pengendalian intern sendiri tidak berkompeten, maka sistem pengendalian yang seharusnya mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya manusia tidak akan berjalan sebagaimana mestinya dan ini terjadi di Kabupaten Kutai Timur.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dalam Memoderasi Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis keempat yang diajukan oleh penulis pada penelitian ini menunjukkan hasil dimana sistem pengendalian intern tidak dapat memoderasi pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan hasil penelitian bahwa pemanfaatan teknologi informasi (X_2X_m) mempunyai nilai signifikan sebesar 0.251 yang menunjukkan nilai di atas tingkat signifikan sebesar 5 % ($\alpha = 0.05$) dan koefisien regresinya bernilai negatif sebesar -0.011. Hal ini berarti hipotesis keempat yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dimoderasi oleh sistem pengendalian intern tidak terbukti. Terkait hasil penelitian ini responden berpendapat bahwa sistem pengendalian yang ada di Kabupaten Kutai Timur belum mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dengan baik yang akan berdampak pada meningkatnya kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hardyansyah (2016) yang menunjukkan sistem pengendalian intern dapat memoderasi hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini tidak mendukung teori *stewardship* yang seharusnya pemerintah memiliki peranan sebagai *steward* harus memberikan pelayanan terbaiknya kepada masyarakat yang dalam hal ini bertindak sebagai *principal*. Pelayanan terbaik tersebut dapat terwujud apabila pemerintah melakukan segala pekerjaannya dengan memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Pemanfaatan teknologi informasi secara optimal dapat disertai dengan sistem pengendalian intern sehingga setiap lembaga dapat menggunakan teknologi informasi sesuai dengan aturan serta kebutuhannya, dimana sistem pengendalian intern dan teknologi menjadi satu kesatuan.

Pemerintah Kabupaten Kutai Timur masih memiliki kelemahan dimana sistem pengendalian internnya belum dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pemerintah Kabupaten Kutai Timur belum maksimal dalam melakukan aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, lingkungan pengendalian, penilaian resiko dan pemantauan dikarenakan Kabupaten Kutai Timur itu sendiri memiliki 18 kecamatan yang cukup luas dan memiliki jarak tempuh cukup jauh sehingga pemerintah daerah belum maksimal dalam melakukan pengawasan ke setiap kecamatan dan informasi untuk beberapa kecamatan terkadang tidak sampai dengan cepat yang diakibatkan beberapa kecamatan masih kesulitan untuk mengakses jaringan internet.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang berarti apabila kompetensi sumber daya manusia meningkat maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal tersebut juga mendukung teori *stewardship* dimana pemerintah berperan sebagai *steward* dan masyarakat sebagai *principal*. Pemerintah memiliki kewajiban memberikan pelayanan publik yang sebaik-baiknya kepada masyarakat. Segala kompetensi yang dimiliki oleh

sumber daya manusia untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas merupakan bentuk dari motivasi sumber daya manusia tersebut yang mengutamakan kepentingan organisasi atau lembaga tempat bekerjanya dibandingkan kepentingan pribadinya sehingga visi dan misi organisasi atau tempat bekerja dapat tercapai dengan baik dalam hal ini terciptanya laporan keuangan yang berkualitas;

Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang berarti apabila pemanfaatan teknologi informasi meningkat maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal tersebut juga mendukung teori kegunaan informasi, dimana kandungan kualitas primer dari suatu laporan keuangan dapat tercapai apabila pemerintah memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang pelaksanaan pekerjaannya. Pemanfaatan teknologi informasi dapat menunjang pengelolaan laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan yang bermutu, baik digunakan oleh pemerintah sehingga dapat dibagikan kepada masyarakat sebagai sebuah informasi yang terpercaya;

Sistem pengendalian intern tidak mampu memoderasi dan memperkuat hubungan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Pemerintah Kabupaten Kutai Timur masih memiliki kekurangan dalam menempatkan sumber daya manusia sesuai kompetensi atau keahlian yang dimilikinya. Padahal seperti yang diketahui, Pemerintah Kabupaten Kutai Timur telah memiliki cukup banyak pegawai yang berada di bidang akuntansi akan tetapi pegawai-pegawai yang menduduki bidang tersebut tidak berasal dari bidang pendidikan yang memang menangani bidang akuntansi, dan pegawai ditempatkan tidak sesuai dengan bidang tugasnya. Meskipun Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur telah mengadakan pelatihan bagi pegawai-pegawai yang bergerak di bidang tersebut akan tetapi pegawai-pegawai yang telah mengikuti pelatihan tetap mengalami kesulitan untuk memahami karena pada dasarnya pegawai tersebut bukan berlatar belakang pendidikan akuntansi ditambah dengan pembinaan serta evaluasi akan hal tersebut kurang; dan

Sistem pengendalian intern tidak mampu memoderasi dan memperkuat hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Pemerintah Kabupaten Kutai Timur masih memiliki kelemahan dimana sistem pengendalian internnya belum dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pemerintah Kabupaten Kutai Timur belum maksimal dalam melakukan aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, lingkungan pengendalian, penilaian resiko dan pemantauan dikarenakan Kabupaten Kutai Timur itu sendiri memiliki 18 kecamatan yang cukup luas dan memiliki jarak tempuh cukup jauh sehingga pemerintah daerah belum maksimal dalam melakukan pengawasan ke setiap kecamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha Inapty, M. A. F. B., dan Martiningsih, R. S. P. 2016. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada SKPD Di Pemprov NTB). *Akuntabilitas*, 9 (1), 27–42. <https://doi.org/10.15408/Akt.V9i1.3583>
- Ardianingsih, A. 2018. *Audit Laporan Keuangan Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Budiawan, D. A., dan Purnomo, B. S. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Kekuatan Koersif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2 (1), 276. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V2i1.6581>
- Chodijah, S., dan Hidayah, N. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus SKPD Provinsi DKI Jakarta). *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 8 (1), 34–48. <https://doi.org/10.22441/Tekun.V8i1.2595>

- Dhany, A. 2010. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Internal Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bengkulu.
- Dr. Riduwan, M., dan Prof. Dr. Akdon, M. P. 2009. Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Erlina. 2008. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen Edisi Kedua. Medan: USU Press.
- Fathoni, A. 2006. Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hardyansyah. 2016. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sisten Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Polewali Mandar. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 1(August), 41–65.
- Hasan, I. 2004. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriasari, D., dan Nahartyo, E. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Daerah Studi Pada Pemerintah Kota Palembang Dan Kabupaten Organ Ilir. Simposium Nasional Akuntansi XI. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Janvrine, J. D. 2012. 2012. The Updated COSO Internal Framework Recommendation And Opportunities For Future Research. Jurnal Of Information System, 26(2), 189–213.
- Kell, W. G., dan Boynton, W. C. 2002. Modern Auditing Edisi Sepuluh. New York: John Willey And Sons.
- Kunandar. 2007. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Magfiroh, A. 2015. Pengaruh Pengendalian Intern Dan Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Studi Pada SKPD Di Kabupaten Tebo. Jom FEKON, 2.
- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurillah, A. S. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Studi Empiris Pada Kota Depok. Universitas Diponegoro Semarang.
- Parulian Hutapea, M., dan Thoha, D. N. 2008. Kompetensi Plus. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prasojo, L. D., dan Riyanto. 2011. Teknologi Informasi Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media.
- Pratiwi, P. R., Adiputra, I. M. P., dan Admadja, A. W. T. 2015. Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tabanan). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1) Universitas Pendidikan Ganesha, 3(1). <https://doi.org/10.23887/Jimat.V3i1.4750>
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.

- Sukrisno, A. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyanto. 2005. *Pengantar Teknologi Informasi Untuk Bisnis Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi.
- Tuanakotta, T. M. 2013. *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Windiastruti, R. 2013. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bandung). *Jurnal Accountability*, 1–25
- Winidyaningrum, C., dan Rahmawati, P. D. 2010. Pengaruh SDM Dan Pemanfaatan TI Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemda Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi. *Jurnal SNA STIEST*.
- Yadiati, W., dan Mubarak, A. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoritis Dan Empiris Edisi Pertama*. Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima.
- Zuliarti. 2012. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah : Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kudus. Universitas Muria Kudus.
- <https://www.researchgate.net/journal/International-Journal-of-Advanced-Research-2320-5407>, Diakses 19 Desember 2020
- <https://www.neliti.com/id/publications/263019/the-influence-human-resources-information-technology-and-work-experience-on-the>, Diakses 19 Desember 2020